

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini termasuk ke dalam penelitian primer. Hal ini disebabkan karena pada penelitian ini membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama yang diteliti. Lebih spesifiknya lagi penelitian ini dinamakan dengan riset eksperimental karena menggunakan individu atau kelompok sebagai objek studinya.

Penelitian ini menggunakan objek variabel yang akan datang, karena variabel dalam penelitian ini belum ada akan tetapi sengaja dibuat oleh peneliti dengan memberikan perlakuan *treatment* untuk mencari hubungan kausal antar variabel yang diteliti.

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode secara harfiah berarti 'cara'. Dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian merupakan suatu tata cara yang dipakai oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengolah data, serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dinamakan dengan metode eksperimental. Pola eksperimen ini termasuk ke dalam kelompok *pre-eksperimental* atau dinamakan dengan *quasi-experimental*. Penelitian ini hanya

menggunakan satu kali pengukuran terhadap variabel terikat di awal sebelum melakukan *treatment* kemudian dilakukan pengukuran kembali setelah *treatment*.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Sarwono, 2006: 79).

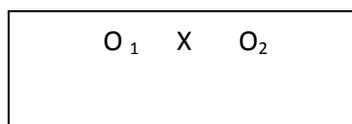
Pola desain riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain riset konklusif, yang termasuk pula ke dalam riset kausal yakni suatu penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antar variabel-variabel. Variabel bebas dalam penelitian ini yang akan memberikan pengaruh kepada variabel terikatnya, oleh karena itu penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksplanatori. Secara spesifiknya penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimental lapangan *field experiment*.

Desain eksperimental yang digunakan pada penelitian ini adalah *One Group Pre-test – Post-test design*. Yakni desain yang digunakan untuk meneliti pada satu kelompok dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan *pre-test* treatment dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi *post-test*.

Pola desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pola Desain Penelitian 1



Keterangan:

O_1 : *Pre-test* sebelum adanya *treatment*

O_2 : *Post-test* setelah dilakukan *treatment*

X : *Treatment* dengan menggunakan metode Bil Hikmah

Namun karena penelitian ini dilakukan secara berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu maka diberlakukan desain time series. Pola desainnya berubah menjadi:

Tabel 3.2

Pola Desain Penelitian 2

$O_1 O_2 O_3 O_4 O_5 O_6 O_7 O_8 O_9 O_{10} O_n X O_n O_n$

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari *misperception* terhadap definisi atau istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Efektivitas menurut Andy Lecep (2010) merupakan:

“Derivasi dari kata efektif yang dalam bahasa Inggris *effective* didefinisikan “*producing a desired or intended result*” (*Concise Oxford Dictionary*, 2001) atau “*producing the result that is wanted or intended*” dan definisi sederhananya “*coming into use*” (*Oxford Learner’s Pocket Dictionary*, 2003:138). Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:584) mendefinisikan efektif dengan “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)” atau “dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan)” dan efektivitas diartikan “keadaan berpengaruh; hal berkesan” atau “keberhasilan (usaha, tindakan)”.

The Liang Gie dalam Ensiklopedi Administrasi (1989:108) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut.

“Suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang itu dikatakan efektif kalau memang menimbulkan akibat dari yang dikehendakinya itu.”

Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/*client*.”

Maksud dari efektivitas dalam penelitian ini adalah suatu peningkatan kemampuan membaca al-Qurān dalam kurun waktu yang relatif singkat dengan memperhatikan indikator yang telah dicapai. Efektif atau tidaknya dilihat dari penambahan indikator yang telah dikuasai dalam beberapa kurun waktu yang telah ditentukan, telah mencapai perubahan yang signifikan atau tidak.

2. Metode Bil-Hikmah menurut Yahya (2002: 19) merupakan:

“Metode-eklektik, dalam hal ini mengambil sisi-sisi keunggulan dari metode Shautiyah tanpa meninggalkan/membuang keunggulan-keunggulan dari metode Baghdadiyah.

Pendekatan utama metode Bil Hikmah adalah Shautiyah, yakni mengajarkan Al-Qur’an tanpa meng-eja. Tapi keunggulan struktur dari metode Baghdadiyah tetap dipertahankan. Metode Bil-Hikmah secara ketat memulainya dengan memperkenalkan (baca: menghafal) ke-28 huruf Hijaiyah, tapi tanpa menge-eja-nya”.

Dalam pembelajaran metode Bil-Hikmah peneliti rasa sangat cepat bagi anak agar cepat pandai membaca al-Qurān hal ini dikarenakan hanya ada tiga buah buku panduan saja yang harus dikuasai sebelum langsung menggunakan al-Qurān. Ketiga buku tersebut memiliki intensitas pertemuan yang relatif sangat singkat karena ditunjang dengan alat peraga yang menunjang pembelajarannya itu sendiri serta dilengkapi dengan evaluasi pada setiap tingkat yang telah dilalui. Pada setiap buku juga menggambarkan posisi anak atau siswa yang kita bimbing, untuk jilid

satu bukannya berwarna hijau hal itu dianalogikan seperti buah yang belum masak artinya siswa tersebut masih dalam tahap pradasar. Pada buku jilid kedua berwarna kuning hal ini dianalogikan kembali seperti buah yang sudah akan masak artinya siswa tersebut berada pada tahap dasar. Kemudian pada buku jilid ketiga ini dianalogikan seperti buah yang sudah matang dan siap dipetik artinya siswa tersebut sudah berada pada tahap terampil artinya sudah relatif lancar membaca al-Qurān sesuai dengan kaidah tajwidnya dan memenuhi hak-hak hurufnya.

3. Kemampuan atau mampu artinya dapat atau bisa melakukan sesuatu hal.

Sedangkan al-Qurān menurut Asy Syauky dalam Ash Shiddieqy (1992:3) artinya kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad, yang ditilawatkan dengan lisan lagi mutawatir penukilannya.

Kemampuan membaca al-Qurān yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca al-Qurān yang harus sesuai dengan kaidah *tajwidnya* serta memenuhi hak-hak hurufnya. Adapun tingkatan yang digunakan dalam menentukan posisi kemampuan membaca al-Qurān anak atau siswa dibagi menjadi tiga tingkatan. Namun ketiga tingkatan tersebut tidak sepenuhnya sama karena disesuaikan dengan kondisi anak sehingga pada kriteria TD dan TT tidak dikelompokkan kembali menjadi dua tingkatan. Tingkatan pertama yakni siswa berada pada posisi TPD (Tingkat Pradasar) dengan memiliki ciri-ciri belum kenal atau baru mengenal huruf *hijaiyah* mandiri *bersyikal*. Tingkatan kedua siswa berada pada posisi TD (Tingkat Dasar) dengan memiliki ciri siswa sudah bisa membaca huruf sambung *bersyikal* dengan *makhraj* hurufnya yang relatif benar

akan tetapi dalam penggunaan kaidah *tajwidnya* masih relatif banyak yang salah. Tingkatan yang selanjutnya atau tingkatan ketiga yakni siswa berada pada posisi TT (Tingkat Terampil) dengan memiliki ciri siswa sudah relatif benar membaca Al-Qurān sesuai dengan kaidah *tajwid* serta memenuhi hak-hak setiap hurufnya.

4. Dalam hal klasifikasi kategori usia menurut A. Beinlich dalam Franz (1994:11) terbagi ke dalam lima fase yakni:
- a. Usia dari kira-kira 2-5 tahun (kekanakan dini);
 - b. Usia dari kira-kira 5-8 tahun (pertengahan kekanakan);
 - c. Usia dari kira-kira 9-13 tahun (kematangan kekanakan dan awal puberitas);
 - d. Usia dari kira-kira 13-17 tahun (puberitas);
 - e. Usia dari kira-kira 17-21 tahun (untuk perempuan dan 24 tahun bagi laki-laki (kedewasaan atau odolesensi).

Sedangkan menurut Robert J. Havighurst, dalam Desmita (2010: 25) periodisasi perkembangan berdasarkan konsep tugas perkembangan terbagi kedalam beberapa masa, diantaranya:

- a. Masa bayi dan kanak-kanak (*infancy and early childhood*): umur 0-6 tahun.
- b. Masa sekolah atau pertengahan kanak-kanak (*middle childhood*): umur 6-12 tahun.
- c. Masa remaja (*adolescence*): umur 12-18 tahun.
- d. Masa awal dewasa (*early adulthood*): umur 18-30 tahun.
- e. Masa dewasa pertengahan (*middle age*): umur 30-50 tahun.

f. Masa tua (*latter maturity*): umur 50 tahun ke atas.

Maka anak usia dini yang dimaksud oleh peneliti adalah anak-anak yang dilihat dari umurnya masih tergolong usia anak-anak bukan usia balita yang menjadi batasannya tetapi belum akhil baligh atau dikatakan remaja. Anak usia dini adalah anak-anak yang masih tergolong usia kekanak-kanakan dini dan pertengahan kekanak-kanakan yakni berusia (3-9 tahun).

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2010: 61).

Populasi dalam penelitian ini adalah ank-anak yang ada di majelis ta'lim al-Hidayah.

2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiono, 2010: 62). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di majelis ta'lim al-Hidayah kelompok A dengan memiliki karakteristik yang berbeda pada tingkatan umur tetapi perbedaan diantaranya tidak terlalu signifikan.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di majelis ta'lim Al-Hidayah, Jalan Gunung Batu Cidamar Rt/Rw: 01/01, Kecamatan. Cimahi Utara, Kelurahan Pasirkaliki. Lokasi

ini diambil sebagai tempat yang tepat karena selain sesuai dengan tujuan yakni memberantas buta huruf terhadap al-Qurān dari semenjak dini karena di majelis ta'lim al-Hidayah ini siswa siswinya relatif berada pada masa anak-anak yang usianya masih kecil, dengan kondisi yang memungkinkan untuk efektif diberlakukan metode Bil-Hikmah secara maksimal.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau media untuk mengukur penelitian yang sedang dilakukan. Bagus tidaknya penelitian yang dilakukan bergantung pada tinggi rendahnya tolak ukur yang kita terapkan dalam melakukan penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 160) bahwa: "instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah".

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap proses pembelajarannya sendiri serta *pre-test* dan *post-test*. Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah mengobservasi proses kemajuan tingkat kemampuan membaca al-Qurān dari tiap pertemuan pembelajaran di kelas yang mengacu pada aspek-aspek kemampuan membaca al-Qurān anak yang harus diamati.

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam menyusun pedoman observasi menggunakan skala penilaian 3-1 diantaranya adalah:

1. Menetapkan tujuan pembelajaran dan indikator kemampuan membaca al-Qurān anak.
2. Menyusun kisi-kisi instrumen.
3. Melakukan *pre-test* terlebih dahulu pada anak yang diberikan treatment.
4. Menggunakan instrumen yang telah baku sesuai dengan indikator yang ada dalam cara mengajar dan pembelajaran metode Bil-Hikmah.
5. Melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Bil-Hikmah.
6. Melakukan *post-test* setelah anak diberikan treatment.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qurān Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Halaman	Jilid
Tingkatan Kemampuan Membaca al-Qurān anak	Tingkatan Pra Dasar (TPD)	Kemampuan mengenal dan membaca huruf <i>hijaiyah</i>	4-6	1
		Pemantapan mengenal dan membaca bacaan huruf <i>hijaiyah</i>	7-18	1
		Evaluasi membaca bacaan <i>berharakat fathah</i>	19	1

		Kemampuan membaca bacaan <i>berharakat kasrah</i>	22-23	1
		Kemampuan membaca bacaan variasi <i>harakat fathah</i> dan <i>kasrah</i>	24	1
		Kemampuan membaca bacaan <i>berharakat dhomah</i>	26-28	1
		Kemampuan membedakan bacaan kombinasi <i>harakat fathah, kashrah,</i> dan <i>dhomah</i>	30	1
		Kemampuan membedakan bacaan kombinasi <i>harakat fathah,</i> <i>kasrah, dhomah</i> tiga suku kata	31	1
		Kemampuan	32	1

		membedakan bacaan kombinasi <i>harakat fathah,</i> <i>dhomah, kasrah</i> empat suku kata.		
		Kemampuan membaca bacaan <i>tanwin fathah</i>	34	1
		Kemampuan membedakan bacaan kombinasi <i>harakat fatahah</i> dengan <i>tanwin</i> <i>fathah.</i>	35	1
		Kemampuan membaca bacaan <i>tanwin kasrah.</i>	36	1
		Kemampuan membedakan bacaan kombinasi <i>harakat kasrah</i> dengan <i>tanwin</i> <i>kasrah.</i>	37	1

		Kemampuan membedakan bacaan kombinasi <i>harakat tanwin</i> <i>fathah</i> dengan <i>tanwin kasrah.</i>	38	1
		Kemampuan membaca bacaan <i>harakat tanwin</i> <i>dhomah</i>	39	1
		Kemampuan membedakan bacaan kombinasi <i>harakat dhomah</i> dengan <i>tanwin</i> <i>dhomah</i>	40	1
		Kemampuan membedakan bacaan kombinasi <i>harakat tanwin</i> <i>fathah, tanwin</i> <i>kasrah, dan tanwin</i> <i>dhomah.</i>	41	1

		<p>Kemampuan membedakan bacaan kombinasi <i>harakat fathah, tanwin fathah, kasrah, tanwin kasrah, dhomah, tanwin dhomah.</i></p>	42-43	1
		<p>Kemampuan membedakan bacaan kombinasi <i>harakat fathah, kasrah, dhomah, tanwin fathah, tanwin kasrah, dan tanwin dhomah</i> secara acak tiga suku kata.</p>	44-45	1
	Tingkat Dasar (TD)	<p>Kemampuan Mengenalkan huruf <i>hijaiyah</i> sambung</p>	3-6	2
		<p>Kemampuan membaca huruf</p>	7	2

		sambung.		
		Kemampuan membaca huruf <i>hijaiyah</i> sambung tiga suku kata.	8-14	2
		Evaluasi bacaan huruf hijaiyah sambung.	15	2
		Kemampuan membaca dan menerapkan bacaan <i>sukun</i> di akhir kalimat.	20	2
		Kemampuan membaca dan menerapkan bacaan <i>sukun</i> ditengah kalimat dan diakhir	21	2
		Kemampuan membaca bacaan <i>sukun</i> di tengah kalimat atau bacaan.	22	2
		Kemampuan	23	2

		membaca bacaan <i>alif lam qomariyah.</i>		
		Kemampuan membaca bacaan <i>alif lam qomariyah</i> pada dua kalimat.	24	2
		Kemampuan membaca bacaan <i>tasydid.</i>	25	2
		Kemampuan membaca bacaan <i>alif lam syamsiah</i>	26	2
		Kemampuan membaca bacaan <i>alif lam syamsiah</i> pada dua kalimat.	27	2
		Kemampuan membaca tanda baca bacaan <i>alif</i> <i>lam qomariyah</i> dan <i>alif lam syamsiah</i> dan <i>tasydid</i> pada dua kalimat.	29-30	2

		Evaluasi jilid II	31-32	2
	Tingkat Terampil (TT)	Kemampuan membandingkan bacaan panjang dan pendek .	3	3
		Kemampuan membaca bacaan panjang <i>mad asli</i> atau <i>mad tabi'i</i>	4-10	3
		Kemampuan membaca bacaan <i>mad layyin.</i>	11	3
		Kemampuan membaca dan membedakan bacaan <i>mad thobi'i</i> dan <i>mad layin.</i>	12	3
		Kemampuan menyebutkan dan membedakan bacaan huruf-huruf kritis yang berdekatan	13-20	3

		<i>makharijul</i> hurufnya.		
		Kemampuan membaca bacaan idghom.	21	3
		Kemampuan memendekkan bacaan panjang.	22	3
		Kemampuan membaca bacaan ketika diwaqaf.	23-25	3
		Kemampuan menerapkan hukum mad arid li sukun pada bacaan.	26	3
		Kemampuan membaca bacaan ta marbutah.	27	3
		Kemampuan menerapkan hukum bacaan mad iwad.	28	3
		Kemampuan menerapkan hukum	29	3

		bacaan iqlab.		
		Kemampuan menerapkan hukum bacaan idzhar.	30	3
		Kemampuan menerapkan hukum bacaan ikhfa'.	31	3
		Kemampuan menerapkan hukum bacaan mad jaiz mufasil, dan mad wajib mutasil.	32	3
		Kemampuan membaca huruf di awal surat.	33	3
		Evaluasi.	34-35	3
		Strategi penghalusan makhorijul huruf.	36-37	3

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penyusunan data-data diproses melalui beberapa tahapan. Pertama dilakukan pengumpulan data. Data-data yang telah ada diolah melalui

instrumen yang telah ditetapkan. Kemudian tahap terakhir analisis agar data yang telah ada dapat disimpulkan.

Adapun cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Penelitian ini menggunakan observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. (Arikunto, 2006:133).

Pada tahap observasi karena peneliti sendirilah yang menjadi guru dalam menerapkan metode pada anak-anak yang menjadi diuji coba, maka peneliti hanya menuliskan dan mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh anak ketika proses belajar berlangsung. Hal ini dilakukan untuk menghindari subyektivitas apabila peneliti meneliti sendiri tentang sikap guru dan keraguan pada hasil pengamatan apabila dilakukan oleh orang lain. Melalui pengamatan ini diharapkan dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca anak serta mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang diberikan.

Observasi dilakukan secara terus-menerus mulai dari siklus I sampai beberapa siklus yang harus diselesaikan. Pengamatan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus yang berikutnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa gambar-gambar dan juga foto-foto ketika kegiatan berlangsung.

3. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa evaluasi dari beberapa materi yang telah diselesaikan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

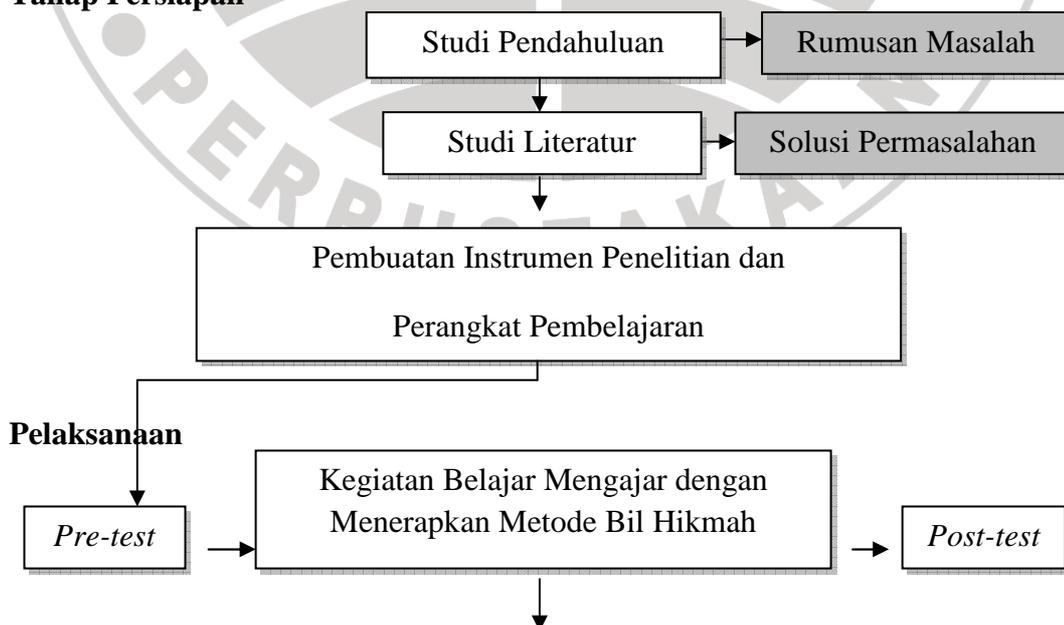
H. Prosedur Penelitian

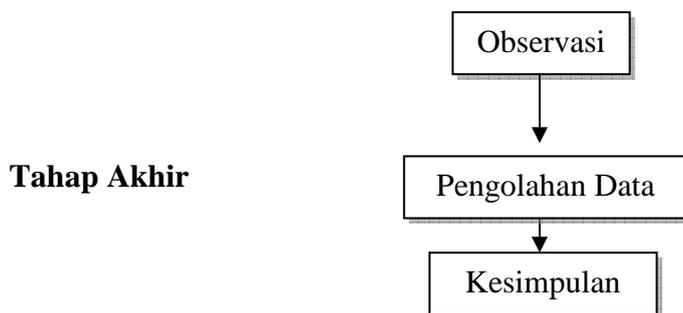
Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengaju pada penelitian tindakan majelis ta'lim. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan apa yang terjadi dalam proses atau ketika diberikan *treatment* sehingga menghasilkan suatu kesimpulan akhir.

Gambar 3.1

Alur Penelitian

Tahap Persiapan





Penelitian ini dapat berlangsung setelah melalui beberapa tahapan diantaranya adalah:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini meliputi:

- a) Melakukan studi pendahuluan, observasi lapangan mengenai masalah penelitian di majelis ta'lim al-Hidayah.
- b) Menetapkan materi yang akan digunakan dalam penelitian.
- c) Menetapkan metode Bil-Hikmah yang akan dipergunakan dalam penelitian.
- d) Menyiapkan semua media berupa alat peraga yang akan menunjang pembelajaran seperti: kartu huruf *hijaiyah*, gambar huruf *hijaiyah*, *puzzle* huruf *hijaiyah*.
- e) Menyiapkan evaluasi pembelajaran.
- f) Menyusun instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap penelitian ini meliputi:

- a) Menentukan kelompok yang akan digunakan sebagai kelompok eksperimen atau kelompok yang dilakukan *treatmen*.

- b) Melakukan *pre-test* guna memperoleh data awal tingkat kemampuan membaca anak sebelum dilakukan *treatmen* pembelajaran al-Qurān dengan menggunakan metode Bil-Hikmah
- c) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
- d) Melakukan *post-test* kepada anak untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Untuk jenis kemampuan yang diuji cobakan sama dengan uji coba kemampuan yang diberikan pada saat *pre-tes* dilakukan.

3. Tahap Akhir

- a) Mengolah data penelitian.
- b) Menganalisis dan membahas data penelitian.
- c) Menarik kesimpulan.

I. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Semua data yang telah terkumpul dihimpun serta dianalisa untuk kemudian diambil suatu kesimpulan guna menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan.

Data tingkat kemampuan membaca yang diperoleh dikategorikan menjadi tiga kategori dengan menggunakan teknik kelas interval. Ketiga kategori tersebut adalah TPD dimana anak belum mengenal huruf hijaiyah TD anak sudah mengenal huruf *hijaiyah* TT anak sudah bisa merangkai huruf *hijaiyah*.

Prosedur pembuatan ketiga kategorisasi di atas adalah sebagai berikut. Jumlah indikator yang terdapat dalam pedoman *pre-tes* dan *pos-tes* adalah 51.

Setelah diadakan tes kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam tiga kategori diatas TPD, TD, TT sesuai dengan kriteria yang terdapat dalam buku panduan diklat Bil-Hikmah. Sedangkan penentuan interval TPD, TD, maupun TT sesuai dengan indikator tiap tahapan tingkatan yang harus dilalui. Adapun pengelompokkannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menentukan indikator yang harus dilalui sesuai dengan materi yang disampaikan dan mengacu pada metode pembelajaran Bil Hikmah yang terdapat pada buku jilid 1, jilid 2, dan jilid 3.
2. Menemukan jarak pengukuran atau range ketiga kriteria tersebut
 - a. TPD indikator yang harus dikuasai : 0-19 (sesuai dengan indikator yang harus dikuasai pada buku jilid I Bil Hikmah)
 - b. TD indikator yang harus dikuasai : 20-32 (sesuai dengan indikator yang harus dikuasai pada buku jilid II Bil Hikmah)
 - c. TT indikator yang harus dikuasai : 33-51 (sesuai dengan indikator yang harus dikuasai pada buku jilid III Bil Hikmah)
3. Menghitung jumlah indikator yang telah dikuasai kemudian memasukkannya ke dalam tiga kategori di atas.

Dengan menggunakan pertimbangan maka jumlah kelompok interval ditentukan sebanyak 3 kelompok sesuai dengan banyaknya kategorisasi yang digunakan dalam pengtesan dalam penelitian ini.

4. Setelah melakukan perhitungan, kemudian acuan baku yang dipakai untuk pengkategorisian skor *pre-test* dan *post-test*.

3. Perencanaan Tindakan

- a. Menetapkan populasi dan *sample* penelitian yakni anak-anak di majelis ta'lim al-Hidayah.
 - b. Mempersiapkan media pembelajaran berupa beberapa alat peraga yang akan dipergunakan seperti: Asosiasi gambar, kartu *hijaiyah*, buku, serta *puzzle* huruf *hijaiyah* bersambung, dan juga bendera huruf *hijaiyah* dengan berbagai variasi *harakat*.
 - c. Membuat pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan penelitian.
 - d. Membuat evaluasi pembelajaran ketika kenaikan tingkat sesuai jilid buku yang telah anak-anak kuasai.
4. Pelaksanaan Tindakan
- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode Bil-Hikmah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.
 - b. Peneliti mengamati seluruh kegiatan guru dan anak secara cermat, serta mencatat semua hal yang ditemukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
5. Pelaksanaan Evaluasi
- a. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan untuk mengukur apakah tiap indikator dikuasai dengan tepat atau tidak.
 - b. Evaluasi dilakukan diakhir materi, pada setiap kenaikan atau perpindahan indikator anak.